



Hubungan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pernapasan di Kabupaten Wajo

Sitti Zamzam¹, Firdaus Daud^{2*}, Arsad Bahri³, Andi Ferawati⁴

^{1,4}Program Studi Pasca Sarjana, Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar

^{2,3}Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Email: firdaus5752@yahoo.com

ABSTRACT

This research is researchex post facto that aims to determine the relationship between motivation and discipline in learning with the independent learning of students in the matter of the respiratory system in Wajo Regency. The research population was all class XI students of State Senior High Schools in Wajo Regency for the 2022/2023 academic year. Sampling byproportional random sampling, in order to obtain a sample of 333 students. The variables in this study consisted of the independent variables, namely learning motivation and discipline, the dependent variable, namely the independence of students' biology learning. Data collection techniques through questionnaires to measure motivation, discipline and learning independence. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis. The results of the analysis and discussion of the research show that (1) there is a significant relationship between motivation and independence in learning biology of students in the subject of the respiratory system in Wajo district. (2) There is a significant relationship between discipline and students' independence in learning biology in the respiratory system material in Wajo Regency. (3) There is a significant relationship between learning motivation and discipline together with students' learning independence in the respiratory system material in Wajo Regency.

Keywords: Learning Discipline, Learning Independence, Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan di Kabupaten Wajo. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAN Negeri di Kabupaten Wajo tahun pelajaran 2022/2023. Pengambilan sampel secara proportional random sampling, sehingga diperoleh sampel 333 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu motivasi dan kedisiplinan belajar, variabel terikat yaitu kemandirian belajar biologi peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui pemberian angket untuk mengukur motivasi, kedisiplinan dan kemandirian belajar. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kemandirian belajar biologi peserta didik pada materi sistem pernapasan di Kabupaten Wajo. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar biologi peserta didik pada materi sistem pernapasan di Kabupaten Wajo. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan di Kabupaten Wajo.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Kemandirian Belajar, Motivasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga peningkatan pendidikan merupakan masalah penting dalam usaha perbaikan sistem

pendidikan nasional. Salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dibutuhkan inovasi-inovasi pembelajaran agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Salah satu bentuk inovasi pendidikan yang telah

berkembang saat ini adalah perubahan orientasi pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), dimana guru yang semula berperan sebagai satu satunya sumber belajar bergeser peran menjadi fasilitator, pembimbing dan motivator. Perubahan tersebut menuntut peserta didik agar mampu belajar mandiri dan menemukan sendiri ilmu yang akan dipelajarinya dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada agar tercapai peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar siswa berguna untuk mengevaluasi proses belajar peserta didik. Menurut Sanjaya (2016) mengatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, peserta didik perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Kemandirian belajar merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan kemandirian belajar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajarnya, peserta didik akan mempunyai tanggung jawab untuk belajar, kemandirian yang ada pada diri peserta didik juga diharapkan akan meningkatkan daya berpikirnya, sehingga memungkinkan peserta didik untuk terus meningkatkan hasil belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud jika seseorang dapat mengontrol sendiri apa yang dikerjakannya.

Menurut Fauziah (2021) dan Eriyanto (2021) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah motivasi belajar. Siswa yang mempunyai motivasi untuk belajar dalam dirinya mempunyai minat untuk melaksanakan aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan dalam dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran tersebut motivasi memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar dalam artian hasil belajar akan maksimal jika

didukung oleh motivasi yang tepat. Misalnya seorang siswa yang pintar di kelas bisa saja menjadi gagal karena kurangnya motivasi atau siswa yang biasa-biasa saja di kelas bisa berhasil karena dia memiliki motivasi yang kuat. Jadi bisa dikatakan bahwa hasil belajar yang rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan peserta didik yang rendah tapi bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi atau dorongan yang dimiliki oleh peserta didik.

Selain motivasi belajar, kedisiplinan belajar juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Permatasari (2019) menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar adalah kepatuhan peserta didik untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan dalam dirinya baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap yang baik. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik dan akan membuat peserta didik terlatih dan akan menjadi pembiasaan untuk melakukan hal hal yang tidak sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah. Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa peserta didik memiliki disiplin belajar yang berbeda-beda. Ada yang disiplin belajarnya tinggi ditandai dengan selalu tepat waktu mengikuti pembelajaran biologi di kelas dan mengumpulkan tugas-tugas biologinya dengan tepat waktu. Tetapi ada juga yang sering terlambat masuk belajar, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, sering membuat keributan di kelas dan selalu melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili dan Sitompul (2022) menunjukkan Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar yang artinya semakin tinggi disiplin belajar peserta didik semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Situmorang (2020) menunjukkan bahwa pada hipotesis pertama ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dengan kemandirian belajar demikian juga ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar. Berdasarkan uraian diatas, motivasi belajar, kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar

merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor internal yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung dan dapat juga menghambat hasil belajar biologi.

Biologi merupakan mata pelajaran wajib di sekolah yang didalamnya terkandung konsep-konsep yang bersifat abstrak, artinya konsep-konsep yang tidak bisa di indra, tetapi perlu metode atau cara tersendiri dalam memahaminya. Masruroh *et al* (2014) menyatakan bahwa biologi banyak dijumpai di lingkungan sekitar, tapi tidak semua berwujud konkret, banyak konsep-konsep biologi yang bersifat abstrak. Pada konsep-konsep yang abstrak siswa banyak yang mengalami kesulitan, sehingga perlu cara yang tepat untuk melatih kemandirian peserta didik dalam belajar agar materi yang ,mereka pelajari lebih bermakna serta termotivasi untuk memahami konsep-konsep tersebut. Tidak jarang siswa menganggap pelajaran biologi adalah pelajaran hafalan yang membuat mereka sering gagal dalam ujian. Ada beberapa hal yang diduga menyebabkan kurangnya penguasaan materi pelajaran biologi yaitu salah satunya guru kurang berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa sehingga dalam diri siswa tidak ada kemauan atau dorongan untuk belajar biologi. Selain itu belajar biologi juga membutuhkan kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar sebagai sarana pendukung. Hal ini disebabkan karena seorang guru tidak mungkin dapat secara terus menerus mendampingi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar yang tinggi diharapkan mampu belajar dengan baik sehingga menguasai materi

pelajaran dan meningkatkan hasil belajar biologinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi, Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMAN di Kabupaten Wajo”. Hal ini dimaksudkan guna memperoleh informasi mengenai hubungan motivasi, kedisiplinan dan kemandirian dengan hasil belajar biologi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Tempat penelitian dilaksanakan di sekolah SMA Negeri Kabupaten Wajo dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 1970. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni menggunakan teknik *Area Proportional Random Sampling* sehingga diperoleh 333 sampel. Teknik pengumpulan data melalui pemberian angket kepada peserta didik secara bertahap. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis statistik deskriptif ini menggambarkan motivasi, kedisiplinan, kemandirian belajar dan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Wajo yang dapat dilihat lebih jelas pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Motivasi, Kedisiplinan, Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar

Statistik	Motivasi	Kedisiplinan	Kemandirian belajar
Skor Min.	54	60	52
Skor Maks	94	96	97
Modus	79	84	73
Nilai Tengah	78,00	80,00	78,00
Rata-rata	78,16	79,34	78,05
Standar deviasi	7,24	7,92	7,91
Koefisien Variansi	9,26%	9,99%	10,14%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa skor angket motivasi belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan diperoleh nilai skor minimalnya 54 dan nilai skor maksimumnya 94, sehingga dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,16 dan

berdasarkan rumus penentuan interval oleh Azwar termasuk kategori sedang. Skor angket kedisiplinan belajar peserta didik diperoleh nilai skor minimalnya 60 dan nilai skor maksimumnya 96, sehingga dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata 79,34 dan berdasarkan

rumus penentuan interval oleh Azwar termasuk kategori sedang. Skor angket kemandirian belajar peserta didik diperoleh nilai skor minimalnya 52 dan nilai skor maksimumnya 97, sehingga diperoleh nilai rata-rata 78,05 dan berdasarkan rumus penentuan interval oleh

Azwar termasuk kategori sedang.

Distribusi frekuensi jawaban peserta didik untuk motivasi, kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik dibuatkan pengkategorisasian dan disajikan dalam pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kategori, Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI SMAN di Kabupaten Wajo

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	14	4,20
Rendah	71	21,32
Sedang	139	41,74
Tinggi	90	27,03
Sangat Tinggi	19	5,71
Jumlah	333	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar kategori sangat tinggi sebesar 5,71%, kategori tinggi sebesar 27,03%, kategori

sedang sebesar 41,74%, kategori rendah sebesar 21,32% dan kategori sangat rendah sebesar 4,20%.

Tabel 3. Kategori, Frekuensi dan Persentase Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas XI SMAN di Kabupaten Wajo

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	22	6,61
Rendah	73	21,92
Sedang	108	32,43
Tinggi	107	32,13
Sangat Tinggi	23	6,91
Jumlah	333	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar kategori sangat tinggi sebesar 6,91%, kategori tinggi sebesar

32,13%, kategori sedang sebesar 32,43%, kategori rendah sebesar 21,92% dan kategori sangat rendah sebesar 6,61%.

Tabel 4. Kategori, Frekuensi dan Persentase Kemandirian Belajar Peserta didik Kelas XI SMAN di Kabupaten Wajo

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	18	5,41
Rendah	84	25,23
Sedang	115	34,53
Tinggi	83	24,92
Sangat Tinggi	33	9,91
Jumlah	333	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemandirian belajar kategori sangat tinggi sebesar 9,91%, kategori tinggi sebesar 24,92%, kategori sedang sebesar 34,53%, kategori rendah sebesar 25,23% dan kategori sangat rendah sebesar 5,41%.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memberi nilai akan memberikan nilai

residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai Sig. 0,200 $> 0,05$. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Normalitas Uji *Kolmogorov Smirnov*

		N	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi dengan Kemandirian Belajar	Unstandardized Residual	333	0,200	Berdistribusi Normal
Kedisiplinan dengan Kemandirian Belajar	Unstandardized Residual	333	0,200	Berdistribusi Normal

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen

dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan yaitu tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Hal tersebut dapat diketahui dengan tabel di bawah ini.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Motivasi	0,48	2,07	Tidak terjadi multikolinearitas
Kedisiplinan	0,48	2,07	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel Coefficients pada bagian Collinearity Tolerance diketahui nilai keduanya > 0,1. sedangkan nilai VIF nilai keduanya < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji linearitas untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel terikat. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

	Sig.	Keterangan
Motivasi*Kemandirian Belajar		
Deviation from Linearity	0,62	Linear
Kedisiplinan*Kemandirian Belajar		
Deviation from Linearity	0,38	Linear

Dasar pengambilan keputusan untuk uji linearitas adalah Jika nilai sig. > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. linearity > 0,05 sehingga terdapat hubungan yang linear.

Analisis hubungan antara motivasi dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Wajo. Hasil analisis data hubungan antara motivasi dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Wajo diperoleh nilai koefisien korelasi (R) pada peserta didik sebesar 0,715 dan jika dibandingkan pada

klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan antara motivasi dengan kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori kuat.

Nilai R square pada peserta didik menyatakan besarnya pengaruh variabel bebas (motivasi) terhadap variabel terikat (kemandirian belajar) yaitu sebesar 0,511 sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar $0,511 \times 100\% = 51,1\%$ sedangkan sisanya adalah pengaruh variabel lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi sederhana hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XI dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Sederhana Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.510	5.540

Analisis data dalam hubungan motivasi dengan kemandirian belajar diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 16,976 berarti nilai

konstanta konsisten variabel motivasi belajar adalah sebesar 16,976, sedangkan nilai koefisien regresi (b) motivasi belajar sebesar

0,781 sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 16,976 + 0,781X_1$. Koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,781 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar maka nilai kemandirian belajar juga bertambah sebesar 0,781. Koefisien regresi tersebut bernilai positif artinya jika motivasi belajar meningkat maka kemandirian belajar juga meningkat, sebaliknya jika motivasi belajar menurun maka kemandirian belajar juga akan menurun.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai *t* hitung sebesar $18,612 > t \text{ tabel } (1,960)$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kemandirian belajar. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan kemandirian belajar.

Analisis hubungan antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Wajo. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (*R*) pada peserta didik sebesar 0,795 dan jika dibandingkan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori kuat. Nilai *R Square* pada peserta didik menyatakan besarnya pengaruh variabel bebas (kedisiplinan) terhadap variabel terikat (kemandirian belajar) sebesar 0,631 sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar $0,631 \times 100\% = 63,1\%$. Sisanya adalah pengaruh variabel lain yang tidak dikontrol pada penelitian ini. Hasil analisis regresi sederhana hubungan kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XI dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Sederhana Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Kemandirian Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.631	.630	4.812

Analisis data hubungan kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar diperoleh nilai konstanta (*a*) sebesar 15,044 berarti nilai konstanta konsisten variabel kedisiplinan belajar adalah 15,044, sedangkan nilai koefisien regresi (*b*) kedisiplinan belajar sebesar 0,794 sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 15,044 + 0,794X_2$. Koefisien regresi kedisiplinan belajar sebesar 0,794 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai kedisiplinan belajar maka nilai kemandirian belajar juga bertambah sebesar 0,794. Koefisien regresi tersebut bernilai positif artinya jika kedisiplinan belajar meningkat maka kemandirian belajar juga meningkat, dan sebaliknya.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan nilai *t* hitung sebesar $23,806 > t \text{ tabel } (1,960)$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar

peserta didik. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar peserta didik.

Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (*R*) pada peserta didik sebesar 0,821 dan jika dibandingkan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sangat kuat. Nilai *R Square* pada peserta didik sebesar 0,674 sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar $0,674 \times 100\% = 67,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (motivasi dan kedisiplinan belajar) terhadap variabel terikat (kemandirian belajar) yaitu sebesar 67,4% sedangkan sisanya 32,6 merupakan kontribusi dari variabel variabel lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi hubungan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XI dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar dengan Kemandirian Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.821 ^a	.674	.672	4.532	.674	341.012	2	330	.000

Analisis data hubungan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 6,617 berarti nilai konstanta konsisten variabel motivasi belajar dan kedisiplinan belajar adalah 6,617, sedangkan nilai koefisien regresi (b1) motivasi belajar sebesar 0,325 dan nilai koefisien regresi (b2) kedisiplinan belajar sebesar 0,580) sehingga persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 6,617 + 0,325 X_1 + 0,580 X_2$

Keterangan:

- (a) Nilai a = 6,617 dengan motivasi dan kedisiplinan belajar maka besarnya kemandirian belajar peserta didik adalah 6,617
- (b) Nilai b1 = + 0,325 setiap penambahan satu nilai dari variabel motivasi belajar maka kemandirian belajar akan bertambah 0,325
- (c) Nilai b2 = + 0,580 setiap penambahan satu nilai dari variabel kedisiplinan belajar maka kemandirian belajar akan bertambah 0,580

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi dari kedua variabel $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $341,012 >$ daripada nilai F tabel 2,68 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kedisiplinan dengan kemandirian belajar peserta didik. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan kedisiplinan dengan kemandirian belajar peserta didik.

Pembahasan

1. Hubungan motivasi dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Wajo

Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar $R^2 = 0,511$, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIPA pada materi sistem respirasi adalah sebesar 51,1%, sedangkan sisanya yaitu 48,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terungkap dalam penelitian ini. Oleh karenanya, hal ini menjadi saran untuk peneliti berikutnya jika ingin meneliti dengan topik yang serupa, maka dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dirasa penting mempengaruhi kemandirian belajar.

Peran penting motivasi belajar juga dibuktikan oleh hasil penelitian Mulyaningsih (2014) bahwa peserta didik dengan motivasi belajar yang baik umumnya memiliki kemandirian belajar yang baik dan interaksi positif dari keluarga, sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ratna (2022) yang menyatakan bahwa motivasi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemandirian belajar peserta didik.

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kemandirian belajar peserta didik. Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah (2021) menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan kemandirian belajar dengan arah hubungan yang positif, artinya jika motivasi belajar meningkat maka kemandirian belajar pun secara langsung ikut meningkat. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul dorongan dalam dirinya untuk belajar. Adanya kemandirian belajar akan membuat peserta didik tidak tergantung kepada guru. Peserta didik yang mandiri dalam belajar akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari materi yang akan dibahas oleh gurunya.

Melihat kuatnya hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan guru dapat menyusun rencana yang strategis untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar kemandirian belajar peserta didik juga bisa meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan cara menanamkan kesadaran pada diri sendiri untuk mengoptimalkan kegiatan belajar agar semua tujuan belajar dapat tercapai.

2. Hubungan kedisiplinan dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XI di Kabupaten Wajo

Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa kedisiplinan belajar memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar sebesar $R^2 = 0,631$, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kedisiplinan belajar dalam mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik kelas XI MIPA pada materi sistem respirasi adalah sebesar 63,1%, sedangkan sisanya yaitu 36,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terungkap dalam penelitian.

Berdasarkan analisis data maka terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar yang diperoleh dari nilai signifikansi uji parsial $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar. Besarnya hubungan kedisiplinan dengan kemandirian belajar diketahui dari nilai koefisien jalur sebesar 0,795 yang menunjukkan hubungan yang positif berarti korelasi kedua variabel bersifat searah artinya jika nilai X tinggi maka nilai Y akan tinggi pula. Nilai koefisien jalur mengandung arti bahwa apabila kenaikan kedisiplinan belajar sebesar 1% maka akan diikuti pula dengan kenaikan kemandirian belajar sebesar 79,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan belajar maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, begitu pula sebaliknya. Peran penting kedisiplinan belajar juga dibuktikan oleh hasil penelitian Situmorang (2019) dan Nurlaili (2022) bahwa peserta didik dengan kedisiplinan belajar yang baik umumnya memiliki kemandirian belajar yang baik pula.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2018) dan Ramadana (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan kemandirian belajar, setiap peserta didik yang memiliki disiplin yang baik akan mampu meningkatkan kemandirian belajarnya. Demikian juga sebaliknya peserta didik yang memiliki disiplin yang tidak baik atau negatif akan menurunkan kemandirian belajarnya. Indikator yang dapat dilihat jika seorang peserta didik telah memiliki kemandirian belajar menurut Wardatul (2021) peserta didik dapat menentukan tujuan belajarnya, mengetahui cara yang terbaik dalam belajar dan mencari bahan belajar sendiri, serta dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Hal terpenting ketika peserta didik memiliki kemandirian belajar adalah mampu untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam proses belajar tanpa bantuan dari orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak lagi bergantung pada teman, guru, atau orang lain dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Melihat kuatnya hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan guru dapat menyusun rencana yang strategis untuk

meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik agar kemandirian belajar peserta didik juga bisa meningkat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar yaitu dengan cara guru meningkatkan disiplin mengajar, membuat daftar peraturan atau tata tertib yang jelas dan tegas, berupaya membangun sinergitas dengan orang tua peserta didik agar terjadi keselarasan antara hal yang diajarkan di sekolah dan juga di rumah. Manfaat disiplin pada peserta didik dapat dirasakan dalam jangka panjang bahkan sampai ketika peserta didik memasuki usia dewasa. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika menanamkan kedisiplinan harus dilakukan sedini mungkin.

3. Hubungan motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMAN di Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil analisis terkait korelasi ke tiga variabel yang diteliti yaitu motivasi dan kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XI di Kabupaten Wajo diperoleh nilai koefisien korelasi peserta didik sebesar 0,821. Hubungan nyata antara motivasi dan kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar biologi peserta didik ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara motivasi dan kedisiplinan secara bersama-sama dengan kemandirian belajar peserta didik kelas XI di Kabupaten Wajo. Nilai Koefisien determinasi peserta didik sebesar 0,674 berarti bahwa motivasi dan kedisiplinan belajar peserta didik memberikan kontribusi sebesar 67,4% terhadap kemandirian belajar. Adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan Ismanto (2018) bahwa motivasi dan kedisiplinan belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sinergitas antara variabel motivasi, kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik. Dalam hal ini motivasi dan kedisiplinan belajar saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan kemandirian belajar. Jadi, apabila dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki motivasi dan kedisiplinan belajar yang baik maka peserta didik tersebut akan mempunyai kemandirian yang baik pula.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan peserta didik yang tidak memiliki motivasi. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan membangkitkan semangat belajar peserta didik (Riswanto dan Aryani, 2017). Mandiri dalam belajar menurut Nurlia (2017) berarti peserta didik belajar karena kesadarannya sendiri, mampu berpikir dan berinisiatif sendiri dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi diharapkan mampu mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya agar mampu belajar lebih cepat dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Selain faktor motivasi, kedisiplinan dan kemandirian belajar terdapat banyak faktor lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, media pembelajaran, gaya belajar peserta didik, kesadaran metakognisi peserta didik, minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, kondisi lingkungan dan juga kondisi psikologis serta kondisi keluarga. Adanya hubungan yang cukup kuat antara motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama tentunya akan berdampak positif bagi kemandirian belajar peserta didik sehingga diharapkan pendidik bisa menyusun rencana dan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kemandirian belajar biologi peserta didik pada materi sistem pernapasan di Kabupaten Wajo.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar biologi peserta didik pada materi sistem pernapasan di Kabupaten Wajo.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar biologi peserta didik pada materi sistem pernapasan di Kabupaten Wajo.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, adapun saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pendidik diharapkan agar lebih mengetahui seberapa besar motivasi, kedisiplinan dan kemandirian belajar yang ada pada diri peserta didik sehingga dapat menyusun rencana proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik kelas XI di kabupaten Wajo agar mengembangkan serta meningkatkan motivasi, kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik agar cita-cita dapat terwujud dan hasil belajar pun semakin meningkat bukan hanya dalam mata pelajaran biologi tetapi juga mata pelajaran yang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh motivasi, kedisiplinan dan kemandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajar demi peningkatan hasil belajar biologi di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Sanjaya, W. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prenada Media.
- Eriyanto, M. G., Roesminingsih, M. V., & Soeherman, I. K. 2021. The effect of learning motivation on learning independence and learning outcomes of students in the package c equivalence program. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455-467.
- Fauziah, M. 2021. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan: Implementasi Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group
- Ismanto, B. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik. *Satya Widya*, 34(2), 160-166

- Mulyaningsih, I. E. 2014. Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Nurlaili, S., & Sitompul, D. N. 2022. Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI Akuntansi Di SMK Harapan Mekar 2 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38-46.
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. 2017. Hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar biologi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321-328.
- Permatasari, C. 2019. *Hubungan Disiplin Belajar dan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Situmorang, M. F., Lubis, S. A., & Aziz, A. 2019. Hubungan antara Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Peserta didik di SMA Negeri 1 Binjai. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2): 180-190.
- NNjoroge, P. M., & Nyabuto, A. N. 2014. Discipline as a factor in academic performance in Kenya. *Journal of Educational and Social Research*, 4(1), 289.
- Ramadona, P., & Yusri, Y. 2019. Hubungan Disiplin Belajar dengan Kemandirian Belajar Peserta didik. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Riswanto, A. & Aryani, S. 2017. Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. *COUNSEDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(1): 42.
- Wardatul, A. 2021. Pengaruh Kemandiriana Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Jember (*Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Biologi*).
- Yussi, S. 2017. The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation and Learning Results. *International Journal of Environmental and Science Education*.